

REGISTER DALAM SITUS JEJARING SOSIAL TWITTER

Ulli Sundari
Hasnah Faizah
Auzar
ullisundarii@yahoo.com
082382267713

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRACT

This study discusses the variety of language registers in the social networking site twitter by type and function, namely, the type of variance familiar (intimate), diverse types of casual (casual), a variety of business types (consultative), by function, namely, the emotive function, fatigue function, function directive, referential function, poetic function. This study used a qualitative approach and descriptive method that aims to describe a variety of language registers in the social networking site twitter. source data from this research that tweet or twitter status that arise from the social networking site twitter.com. This study comes on the written language used by the user is the user account twitter language. Data obtained using the techniques of data collection, and then classified by type and function are formulated into a knot. Based on the analysis of the data, obtained conclusion that based on its type, the registers in the social networking site twitter identified three types of registers, namely: (1) a variety of familiar (intimate) (2) range of casual (casual) (3) a variety of businesses (consultative) Based on the function, identified 5 functions of registers, namely (1) function is a function emotive language to express feelings, (2) fatigue is a function of language function that shows a relationship, maintain, and show friendly feelings or social solidarity, (3) function is a function of the language directive to declare command, (4) the referential function is a function of language to talk about the object or event that is around speakers, and (5) function is a function of poetic language that conveys a mandate or a message,

Keywords: registers, the social networking site twitter.

REGISTER DALAM SITUS JEJARING SOSIAL *TWITTER*

Ulli Sundari
Hasnah Faizah
Auzar
ullisundarii@yahoo.com
082382267713
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang ragam bahasa register dalam situs jejaring sosial twitter berdasarkan jenis dan fungsinya yaitu, jenis ragam akrab (intimate), jenis ragam santai (casual), jenis ragam usaha (consultative), berdasarkan fungsinya yaitu, fungsi emotif, fungsi fatik, fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi puitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ragam bahasa register dalam situs jejaring sosial twitter. sumber data dari penelitian ini yaitu tweet atau status twitter yang diperoleh dari situs jejaring sosial twitter.com. penelitian ini bersumber pada bahasa tulis yang digunakan oleh pengguna bahasa yaitu pengguna akun twitter. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi yang dirumuskan menjadi simpulan. Berdasarkan analisis data, diperoleh simpulan bahwa Berdasarkan jenisnya, register dalam situs jejaring sosial twitter teridentifikasi 3 jenis register, yaitu: (1) ragam akrab (intimate) (2) ragam santai (casual) (3) ragam usaha (consultative) Berdasarkan fungsinya, teridentifikasi 5 fungsi register, yaitu (1) fungsi emotif merupakan fungsi bahasa yang mengungkapkan perasaan, (2) fungsi fatik merupakan fungsi bahasa yang menunjukkan hubungan, memelihara, dan memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial, (3) fungsi direktif merupakan fungsi bahasa untuk menyatakan perintah, (4) fungsi referensial merupakan fungsi bahasa untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur, dan (5) fungsi puitik merupakan fungsi bahasa yang menyampaikan sebuah amanat atau pesan,

Kata kunci : register, situs jejaring sosial twitter.

PENDAHULUAN

Variasi atau ragam bahasa merupakan pokok studi sosiolinguistik. Sehingga sosiolinguistik didefinisikan sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri kemasyarakatan. Terjadinya keragaman bahasa atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya, tetapi karena kegiatan interaksi sosial mereka lakukan sangat beragam. Variasi tersebut ada yang dimengerti kelompok lain, ada juga yang tidak dimengerti oleh kelompok lain, suatu kelompok pengguna bahasa sengaja menciptakan bahasa baru untuk lebih mengakrabkan komunikasi antar anggota kelompoknya.

Register merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh seseorang yang berbeda satu sama lainnya karena aktivitas yang bervariasi dan kekhasan penggunaannya, pada jejaring sosial twitter pengguna akun akan dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya. Seperti mengungkapkan kekesalan, amarah, gembira, dan lain-lain. Bahasa yang digunakan dalam situs jejaring sosial twitter ini bahasa khas dan khusus digunakan berdasarkan pemakaiannya dalam konteks tidak formal yang penting lawan tutur mengerti dengan maksud yang disampaikan oleh penutur. Register merupakan salah satu ragam bahasa yang dipakai dalam interaksi sosial yang sesuai dengan pemakaiannya, seperti mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain. Register tersebut digunakan sebagai identitas diri dan alat pergaulan untuk memudahkan mereka berkomunikasi dengan sesama dalam suasana informal di dalam kelompoknya, adapun kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok pengguna akun jejaring sosial twitter.

Menurut Nababan (dalam Chaer dan Agustina 1995:89), register adalah variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya atau pemakaiannya. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaannya, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Selanjutnya, Menurut Chaer (1995:90), register adalah variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya ini yang paling tampak dalam hal kosakata, setiap bidang kegiatan mempunyai sejumlah kosa kata khusus atau tertentu yang tidak digunakan bidang lain. Menurut Halliday (dalam Aslinda 2010:17), register adalah variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya.

Menurut Hartman dan Stork (dalam Alwasilah 1995 : 53), Register adalah ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional (yang bervariasi karena penuturnya), register dapat dibatasi menjadi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran misalnya istilah mengail, judi dan sebagainya, register dilihat dari tingkat keformalan, seperti formal, biasa, intim, dan sebagainya. Berdasarkan pada situasi pemakaiannya, Chaer (1995 : 90) berpendapat bahwa register adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan perhatian yang sama.

Selanjutnya, Auzar dan Hermandra (2007:20) mengatakan bahwa penutur suatu bahasa biasanya memiliki pekerjaan dan aktivitas yang bervariasi. Tiap pekerjaan dan aktivitas yang bervariasi ini memaksa orang mempergunakan bahasa yang berhubungan dengan profesi dan aktivitas yang mereka lakukan.

Menurut Soeparno (2013:52), register adalah pemakaian bahasa dengan pokok pembicaraan khusus dan dengan modus atau dengan cara yang khusus di dalam dunia sociolinguistik. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan proses macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang. Register merupakan bentuk makna khususnya dihubungkan dengan konteks sosial tertentu. Register dipahami sebagai konsep semantik yaitu sebagai susunan makna yang dikaitkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu.

Menurut Maryono (2002:18), register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya sifat-sifat khas keperluan pemakaiannya, misalnya bahasa tulis terdapat bahasa iklan, bahasa tunjuk, bahasa artikel, dan sebagainya, dalam bahasa lisan terdapat bahasa lawak, bahasa politik, bahasa doa, bahasa pialang dan sebagainya. Selanjutnya, Ferguson (dalam Purnanto 2002 :21) berpendapat register adalah situasi komunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu masyarakat (yang berkenaan dengan partisipan, tempat, fungsi-fungsi komunikatif, dan seterusnya) sepanjang waktu cenderung akan berkembang menandai struktur bahasa dan pemakaian bahasa yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada situasi komunikasi yang lain.

Menurut Martin Joos (dalam Nababan 1984:22), membagi jenis register menjadi lima, yaitu:

1. Ragam beku (frozen) ialah ragam yang paling resmi yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara resmi. Dalam bentuk tertulis ragam beku ini terdapat dalam dokumen-dokumen penting lainnya.
2. Ragam resmi (formal) ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pemimpin suatu badan.
3. Ragam usaha (consultative) adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan-pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan-perusahaan, dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi; dengan kata lain, ragam ini berada pada tingkat yang paling operasional. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal.
4. Ragam santai (casual) adalah ragam bahasa santai yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara teman dalam berbincang-berbincang, rekreasi dan sebagainya.
5. Ragam akrab (intimate) adalah ragam bahasa antaraanggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek. Hal ini disebabkan oleh adanya saling pengertian dan pengetahuan satu sama lain. Dalam tingkat inilah banyak dipergunakan bentuk-bentuk khas bagi suatu keluarga atau sekelompok teman akrab.

Fungsi register dalam situs jejaring sosial twitter ini diartikan sama dengan fungsi bahasa dalam pandangan sosiolinguistik. Menurut Jakobson (dalam Soeparno, 2013:18), fungsi bahasa antara lain:

1. Fungsi Emotif.

Fungsi emotif adalah bahasa berfungsi sebagai pengungkap perasaan, rasa gembira, sedih, kesal dan lain sebagainya. Dimana sebagai tumpuannya adalah penutur (addresser). Fungsi bahasa ini berhubungan dengan ungkapan perasaan dan emosi dari penutur.

2. Fungsi Konatif.

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa dimana yang menjadi tumpuan adalah lawan bicara (addressee). Fungsi bahasa ini berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan agar lawan bicara dapat melakukan apa yang diungkapkan oleh penutur.

3. Fungsi Referensial.

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita sedang membicarakan topik tertentu dan yang menjadi tumpuan adalah konteks (context). Fungsi bahasa ini terjadi ketika kita sedang membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu, atau bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur dan alat untuk menyatakan pikiran.

4. Fungsi Puitik.

Fungsi puitik adalah fungsi yang terjadi jika kita menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu dan yang menjadi tumpuannya adalah pesan (message).

5. Fungsi Fatik.

Fungsi fatik adalah fungsi bahasa yang dilakukan jika seseorang bertujuan hanya untuk bisa kontak langsung dengan orang lain dan yang menjadi tumpuan adalah pembicaraan dalam kontak (contact), fungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.

6. Fungsi Metalingual.

Fungsi metalingual adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu dan yang menjadi tumpuannya adalah kode (code).

Jejaring sosial merupakan media yang banyak digunakan para penutur bahasa untuk saling berkomunikasi jarak jauh melalui internet. Situs jejaring sosial twitter merupakan media yang banyak digunakan para penutur bahasa untuk saling berkomunikasi jarak jauh melalui internet, dan twitter merupakan salah satu situs web yang digunakan oleh penggunanya untuk berkomunikasi.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, jenis dan fungsi register dalam situs jejaring sosial twitter, maka rumusan masalahnya adalah: (1) Apa sajakah jenis register dalam situs jejaring sosial twitter? (2) Bagaimanakah fungsi register dalam situs jejaring sosial twitter? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi register dalam situs jejaring sosial twitter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha memahami fenomena pemerolehan kalimat anak usia 4-5 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data penelitian ini yaitu tweet atau status twitter yang diperoleh dari situs jejaring sosial twitter.com.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: mengumpulkan status twitter yang akan dijadikan bahan penelitian, mencetak status twitter yang akan dijadikan bahan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis data dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam kehidupan nyata atau yang sedang berlangsung pada saat ini.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca berulang kali status twitter yang akan dijadikan bahasa penelitian.
2. Mengidentifikasi penggunaan ragam bahasa dalam status situs twitter.com,
3. Mengklasifikasi ragam bahasa register berdasarkan jenis dan fungsinya yang dilihat dari kosa kata dalam kalimat,
4. Menganalisis data berdasarkan kosa kata dan maknanya dalam kalimat tersebut,
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Register Dalam Situs Jejaring Sosial *Twitter*

(1) Ragam Akrab (*Intimate*).

1. Konteks: Penutur memberi semangat kepada mitra tutur untuk menghadapi UAS.

@Lusidita: @SilviaaWD *Hi kakakku sayang, semangka! Semoga berhasil utk UASnya besok yaa..;) Doaku menyertai...*

@SilviaaWD : *Amin ya Allah thanks adek.*

Berdasarkan data di atas, penanda register terdapat pada kata *semangka*, dalam Bahasa Indonesia kata '*semangka*' diartikan sebagai salah satu jenis buah-buahan yaitu buah semangka dalam artian sebenarnya, berbeda dalam kata *semangka* yang digunakan oleh penutur dalam konteks tersebut, kata *semangka* adalah akronim dari '*semangat kakak*' yang mempunyai makna memberi motivasi kepada orang yang lebih tua. Dalam situs jejaring sosial *twitter* kata ini sangat populer digunakan oleh pengguna bahasa

khususnya kalangan remaja, karena dianggap lebih keren dan komunikatif. Jadi dalam kalimat “@Lusidita: @SilviaaWD *Hai kakakku sayang, semangat! Semoga berhasil utk UASnya besok yaa.. Doaku menyertai...*” artinya adalah penutur memberi semangat kepada lawan tutur dengan menggunakan kata *semangka* yaitu akronim dari “semangat kakak” yang ingin menghadapi ujian UAS besok. Dan mitra tutur membalas dengan kalimat “@SilviaaWD *Amin ya Allah thanks adek*” yang artinya mengucapkan terimakasih kepada penutur.

Jenis register pada kalimat di atas adalah jenis ragam akrab (*intimate*), kalimat tersebut termasuk ke dalam register jenis ragam akrab karena ditandai dengan kalimat ‘*Hai kakakku sayang*’ yang menandakan adanya hubungan akrab antara penutur dan lawan tutur yang ditandai dengan kata “*sayang*”. Selain itu, kalimat tersebut termasuk kedalam jenis ragam akrab karena penutur dan lawan tutur menggunakan bahasa yang tidak lengkap yaitu pada kata ‘*semangka*’ yang merupakan akronim dari ‘*semangat kakak*’, karena penggunaan kata yang pendek atau tidak lengkap ini merupakan ciri dari bahasa yang digunakan dalam ragam akrab.

2. Konteks: Penutur mengejek lawan tutur.

@ineanggraeni: @nissajulii *penasaran? lo kudet sih soal gue , gue kan seleb wkwk..*

@nissajulii: *enggak penting juga tau soal lo haha :p*

Berdasarkan data di atas, penanda register terdapat pada kata “*kudet*” yang merupakan singkatan dari “kurang *update*”, kata *kudet* dimodifikasi oleh pengguna situs jejaring sosial *twitter* dengan menggabungkan bahasa Indonesia (kurang) dan bahasa Inggris (*update*), *kudet* atau kurang *update* digunakan sebagai istilah yang ditujukan untuk orang yang kurang mengikuti berita terbaru atau orang yang tidak mengerti sesuatu hal yang baru, kata *kudet* jadi sangat populer digunakan oleh pengguna akun situs jejaring sosial *twitter* karena terpengaruh dari salah satu iklan di tv, kata ini sering digunakan oleh kelompok pengguna akun *twitter* karena dianggap lebih praktis. Jadi dalam kalimat “@ineanggraeni: @nissajulii *penasaran? lo kudet sih soal gue , gue kan seleb wkwk..*” maksudnya adalah penutur mengejek lawan tutur yang tidak tahu berita terbaru tentang dirinya.

Jenis register yang terdapat dalam kalimat tersebut yaitu ragam akrab (*intimate*), karena bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur merupakan bahasa yang tidak baku yang sering digunakan untuk berkomunikasi antara teman akrab, hal ini ditandai dengan kata ‘*kudet*’ yang merupakan penyingkatan kata yang digunakan untuk saling mengejek satu sama lain yang digunakan oleh penutur yang sudah dimengerti dan dipahami satu sama lainnya, hal ini memperlihatkan adanya hubungan keakraban antara penutur dan lawan tutur dalam kalimat tersebut.

(2) Ragam Santai (Casual).

1. Konteks: Penutur memuji foto lawan tutur.

@byonlogi: @tamara_blesz *Mbak avatar barunya cantik deh..*

@tamara_blesz: *Thank u:).*

Berdasarkan data di atas, penanda register terdapat pada kata “*avatar*” yang merupakan sebuah istilah khusus untuk sebutan ‘foto profil’ dalam situs jejaring sosial *twitter*. Pemakaian *avatar* biasanya difungsikan untuk menampilkan citra diri atau foto profil sang pengguna akun kepada publik dalam situs jejaring sosial *twitter* agar bisa dilihat oleh pengguna akun *twitter* lainnya, penggunaan kata *avatar* sangat populer sehingga dijadikan sebuah istilah yang menyatakan foto pengguna akun *twitter*. Jadi dalam kalimat “@byonlogi: @tamara_blesz *Mbak avatar barunya cantik deh*”, maksudnya adalah penutur memuji foto profil akun *twitter* lawan tutur, dan dibalas dengan kalimat “@tamara_blesz: *Thank u:*” oleh lawan tutur yang artinya terimakasih. Data di atas termasuk ragam santai (*casual*), karena pemakaian bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur menggunakan bahasa yang tidak baku dan sering digunakan untuk perbincangan biasa antara teman.

2. Konteks: Penutur mengungkapkan keluhannya kepada seseorang.

@Nugie_Kristian: *Cuekin aku aja terus.. Mencoba sms gk dibales, DM gk dibales, nomer gnti terus, tp aku akan terus bertahan!!*

Berdasarkan data di atas, penanda register terdapat pada kata “*DM*”, Kata *DM* merupakan singkatan dari (*Direct Messengge*) berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai makna ‘pesan pribadi’. Dalam situs jejaring sosial *twitter*, *DM* hanya digunakan untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur secara khusus yang tidak bisa dibaca oleh orang lain kecuali yang menerima *DM* tersebut, singkatan *DM* ini hanya digunakan dalam situs jejaring sosial *twitter* dan banyak digunakan oleh pengguna akun ketika ingin membuat pesan khusus secara pribadi kepada lawan tuturnya. Jadi dalam kalimat “@Nugie_Kristian: *Cuekin aku aja terus.. Mencoba sms gk dibales, DM gk dibales, nomer gnti terus.. tp aku akan terus bertahan!!*”, maksudnya adalah penutur mengungkapkan keluhannya karena tidak dihiraukan oleh lawan tutur dan tidak membalas pesan pribadi dari penutur tetapi penutur akan terus bertahan.

Jenis register yang terdapat dalam kalimat tersebut yaitu ragam santai (*casual*), hal ini ditandai dengan pemakaian bahasa yang digunakan oleh penutur dalam kalimat tersebut merupakan bahasa yang tidak baku dalam situasi informal, dengan menggunakan bahasa yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, ragam bahasa ini ditandai dengan pemakaian kata yang tidak lengkap dan pendek yang digunakan penutur dalam kalimat tersebut.

(3) Ragam Usaha (*Consultative*)

1. Konteks: Penutur memberi informasi kepada tweeps (pengguna akun *twitter* lainnya) untuk mengecek tweet di *favorites*nya.

@tigerairmandala: *buat yang ketinggalan kuis kemarin, kalian bisa cek tweetnya di favorites aku ya. dapatkan 1 tiket pp buat seru-seruan ke hongkong loh!*

@rahmidita: *ok, thanks informasinya mbak :)*

Berdasarkan data dia atas, penanda register terdapat pada kata “*favorites*” yang merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, kata “*favorites*” dalam situs jejaring sosial *twitter* artinya adalah tweet yang disukai dan dianggap penting sebagai informasi bagi orang yang membacanya. Jadi dalam kalimat

“@tigerairmandala : *buat yang ketinggalan kuis kemarin, kalian bisa cek tweetnya di favorites aku ya. ada 1 tiket pp buat seru-seruan ke hongkong loh! :*”, maksudnya adalah penutur memberi informasi kepada *tweeps* (pengguna akun *twitter* lainnya) yang ketinggalan kuis kemarin untuk mengecek tweet yang ada didalam favorites penutur. Jenis register yang terdapat pada data tersebut yaitu jenis ragam usaha (*consultative*), karena topik pembicaraan terpusat pada transaksi atau memberi informasi untuk *tweeps* (pengguna akun *twitter* lainnya) dalam situasi informal yang sifatnya mempromosikan.

2. Konteks: Penutur memberi informasi kepada *tweeps* (pengguna akun *twitter* lainnya)

@jerseybola_MS: *Yok tweeps, silahkan order jersey originalnya, dijamin oke banget, harga bisa nego :*)

Berdasarkan data di atas, kata “*tweeps*” merupakan penanda register dari kalimat tersebut, kata *tweeps* merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam situs jejaring sosial *twitter* untuk sebutan nama bagi orang yang menggunakan akun *twitter*. Penggunaan kata *tweeps* ini merupakan kata khusus yang hanya digunakan dalam situs jejaring sosial *twitter* yang berfungsi untuk menyebutkan atau menyapa pengguna akun *twitter* lainnya.

Kalimat tersebut termasuk ragam usaha (*consultative*), hal ini ditandai pada kata “*order*” dan “*nego*”, kata *order* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, artinya adalah “memesan” yang sering digunakan oleh orang yang berjualan, dan kata *nego* adalah kata yang sering digunakan dalam perbincangan jual beli untuk menawar harga. Pemakaian kata-kata yang digunakan dalam kalimat tersebut sering digunakan oleh kalangan bisnis yang pembicaraannya berorientasi kepada barang produksi yang terpusat pada transaksi jual beli barang secara *online* atau melalui internet, wujud bahasa yang digunakan dalam situasi informal dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Fungsi Register Dalam Situs Jejaring Sosial *Twitter*

(1) Fungsi Emotif

1. Konteks: Mengungkapkan kekecewaan terhadap seseorang.

@dwitasaridwita: *Nyesekek itu dya menahanmu utk prgi n tk ingin kamu tinggalkan, padhal ia tlah brsma yg lain.*

Data tersebut termasuk fungsi register emotif yang mengungkapkan perasaan kecewa, hal ini ditandai pada kata “*nyesekek*” yang artinya ‘kecewa dan sakit hati’. Hal ini disebabkan karena maksud dari penutur dalam kalimat “@dwitasaridwita: *Nyesekek itu dya menahanmu utk prgi n tk ingin kamu tinggalkan, padhal ia tlah brsma yg lain*” adalah penutur mengungkapkan rasa kecewa dan sakit hati yang dirasakannya terhadap seseorang yang menahannya untuk pergi tetapi orang tersebut sudah bersama orang lain.

2. Konteks : Penulis mengungkapkan keluhan terhadap portal yang tidak bisa dibuka.

@riskyMaulianaS: *Semakin banyak yang menginginkan portal, semakin jual mahal nih si portal, wadepak!!*.

Berdasarkan data tersebut, terdapat fungsi register emotif yang mengungkapkan rasa marah, hal ini ditandai pada kata “wadepak!!” yaitu berasal dari bahasa Inggris (*what the fuck*) yang artinya ‘apa-apaan!!’, selain kata tersebut juga terdapat kata “*si portal*” yang artinya penutur mengungkapkan rasa marahnya terhadap portal. Jadi dalam kalimat “*Semakin banyak yang menginginkan portal, semakin jual mahal nih si portal, wadepak!!*” maksudnya adalah penutur mengungkapkan rasa marahnya terhadap portal yang tidak bisa dibuka.

(2) Fungsi Fatik

1. Konteks: Penutur memberi semangat kepada mitra tutur untuk menghadapi UAS.

@Lusidita: @SilviaaWD *Hi kakakku sayang, semangka! Semoga berhasil utk UASnya besok yaa..;) Doaku menyertai...*

@SilviaaWD : *Amin ya Allah thanks adek.*

Fungsi register yang terdapat dalam data tersebut yaitu fungsi fatik yang memperlihatkan perasaan persahabatan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari kalimat penutur “@Lusidita: @SilviaaWD: *Hi kakakku sayang, semangka! Semoga berhasil utk UASnya besok yaa..;) Doaku menyertai...*” maksud dari penutur tersebut adalah untuk memberi semangat atau motivasi kepada lawan tutur yang akan menghadapi ujian akhir sekolah, yang kemudian dibalas oleh lawan tutur “@SilviaaWD :*Amin ya Allah thanks adek*” yang artinya adalah mengucapkan terimakasih atas doa dan motivasi dari penutur.

2. Konteks: Penulis mengungkapkan rasa empatinya kepada seorang anak.

@lukyadi : *Yg baca tweet ini mohon minta doa buat anak-anak korban banjir jakarta. Semoga Allah beri perlindungan buat mereka.*

Berdasarkan data di atas, terdapat fungsi register fatik yang memperlihatkan hubungan solidaritas sosial. Hal ini di tandai pada kata “*tweet*” yang artinya ‘pesan’ yang ditujukan untuk pengguna akun *twitter* lainnya, jadi dalam kalimat “@lukyadi : *Yg baca tweet ini mohon minta doa buat anak-anak korban banjir jakarta. Semoga Allah beri perlindungan buat mereka*” maksudnya adalah penutur membuat pesan yang ditujukan kepada pengguna akun *twitter* lainnya untuk meminta do’a untuk anak-anak korban banjir Jakarta agar mereka diberi perlindungan oleh Allah swt.

(3) Fungsi Direktif

1. Konteks: Penutur meminta lawan tutur untuk menerima atau mengikuti kembali akun *twitter* penutur.

@MR_Ami : *follbacknya dong gan @moronkID.*

Data tersebut terdapat fungsi register direktif yang menyatakan permintaan. Hal ini ditandai dengan pada kata “follback” (*follow back*) yang artinya ‘ikuti kembali’, dan kata ‘*dong*’ yang menyatakan permintaan, jadi dalam kalimat “@MR_Ami : *follbacknya dong gan @moronkID*” maksudnya adalah penutur meminta lawan tuturnya untuk mengikuti kembali akun *twitter* penutur.

2. Konteks: Penutur menyuruh orang yang ingin ikut ketaman mini untuk tidak terlambat dan tidak lupa membawa uang.

@AlfianMustofa: *Yang mau ikut ke taman mini besok kumpul di sekolah pukul 07.00 , jangan ngaret , jangan lupa bawa uang ...*

Berdasarkan data di atas, terdapat fungsi register direktif yang menyatakan perintah. Hal ini ditandai dengan kata jangan “ngaret” yang artinya jangan ‘terlambat’. Jadi dalam kalimat “@AlfianMustofa: *Yang mau ikut ke taman mini besok kumpul di sekolah pukul 07.00 , jangan ngaret , jangan lupa bawa uang ...*” maksudnya adalah penutur menyuruh orang yang mau ikut ke taman mini besok berkumpul disekolah pukul 07.00 untuk tidak terlambat dan tidak lupa membawa uang.

(4) Fungsi Referensial

1. Konteks: Penutur mengungkapkan keluhannya tentang sengketa kebakaran.

@Asyidiqtobona1: *Bosen nonton berita isinya pembunuhan sengketa kebakaran korupsi. Duh ngenes banget yah hidup di pulau jawa ini.*

Berdasarkan data di atas, terdapat fungsi register referensial yang menyatakan pikiran atau pendapat. Hal ini ditandai pada kata “ngenes” yang artinya ‘memprihatinkan’. Jadi dalam kalimat “@Asyidiqtobona1: *Bosen nonton berita isinya pembunuhan sengketa kebakaran korupsi. Duh ngenes banget yah hidup di pulau jawa ini*” maksudnya adalah penutur mengungkapkan pikiran atau pendapatnya tentang berita pembunuhan, sengketa, kebakaran dan korupsi yang terjadi dipulau jawa yang sangat memprihatinkan. Konteks: Penutur mengomentari acara komedi Ovj yang sangat lucu.

2. Konteks: Penutur memberi informasi kepada tweeps untuk mengecek tweet di favoritnya

@tigerairmandala : *buat yang ketinggalan kuis kemarin, kalian bisa cek tweetnya di favorites ya. ada 1 tiket pp buat seru-seruan ke hong kong! :)*

Fungsi register yang terdapat pada data tersebut yaitu fungsi referensial yang menyatakan informasi. Hal ini ditandai pada kata “favorites” yaitu sumber informasi penting yang dimiliki oleh penutur didalam akun twitternya. Jadi dalam kalimat @tigerairmandala : *buat yang ketinggalan kuis kemarin, kalian bisa cek tweetnya di favorites saya ya. ada 1 tiket pp buat seru-seruan ke hong kong! :)* maksudnya adalah penutur memberi informasi kepada tweeps yang ketinggalan kuis untuk mengecek informasi itu di tweet informasi penutur.

(5) Fungsi Puitik.

1. Konteks: Penutur memberi nasehat kepada lawan tutur.

@wahyudiantari1: @windynatria *baryaw nak, setiap orang pacaran pasti bisa putus, kalo jodoh gak kemana.*

Berdasarkan data di atas terdapat fungsi register yaitu fungsi puitik yang menyatakan amanat, hal ini ditandai pada kata “baryaw” yang artinya ‘sabar ya’. Jadi dalam kalimat “@wahyudiantari1: @windynatria *baryaw nak, setiap orang pacaran pasti bisa putus, kalo jodoh gak kemana*” Maksudnya adalah penutur memberi amanat

kepada lawan tutur untuk sabar, karena setiap orang pacaran pasti akan putus dan memberi amanat kepada lawan tutur dengan mengatakan kalau jodoh tidak akan pergi jauh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang register dalam situs jejaring sosial *twitter*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Register dalam situs jejaring sosial *twitter* merupakan ragam bahasa yang khusus yang digunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan fungsi pemakaiannya. Kekhasan ragam bahasa register dapat dilihat dari kosakata yang digunakan, variasi ini biasanya digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dengan bahasa yang khusus digunakan dalam kelompok pengguna akun *twitter*, register dibicarakan berdasarkan bidang penggunaannya, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan.
2. Berdasarkan jenisnya, register dalam situs jejaring sosial *twitter* teridentifikasi tiga jenis register, yaitu: ragam akrab (*intimate*) merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab, bahasa yang digunakan ditandai dengan penggunaan bahasa yang khusus yang hanya dimengerti oleh orang yang mempunyai hubungan yang akrab seperti sahabat dan keluarga, ciri ragam akrab ini biasanya menggunakan bahasa yang khusus dengan penggunaan bahasanya tidak lengkap dan pendek yang sering menyingkat kata, ragam santai (*casual*) merupakan variasi bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang tidak baku dalam suasana santai atau informal, ragam usaha (*consultative*) merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan biasa yang berorientasi kepada hasil produksi yang biasa digunakan untuk transaksi yang membutuhkan persetujuan dan tanggapan, wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal.
3. Berdasarkan fungsinya, teridentifikasi 5 fungsi register, yaitu: fungsi emotif merupakan fungsi bahasa yang mengungkapkan perasaan, fungsi fatik merupakan fungsi bahasa yang menunjukkan hubungan, memelihara, dan memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial, fungsi direktif merupakan fungsi bahasa untuk menyatakan perintah, fungsi referensial merupakan fungsi bahasa untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur, dan fungsi imajinatif merupakan fungsi bahasa yang menyampaikan sebuah amanat atau pesan,

Meneliti register dalam situs jejaring sosial *twitter* merupakan hal yang sangat menarik. Hasil penelitian yang penulis temukan belumlah merupakan suatu hal yang sempurna. Penelitian ini memfokuskan jenis dan fungsi register dalam situs jejaring sosial *twitter*. Masih ada beberapa aspek lain yang belum dikaji yaitu bentuk kata maupun proses pembentukannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lain yang lebih mendalam dengan kajian yang berbeda seperti kajian semantik yang berkaitan dengan latar belakang perubahan makna dan pragmatik mengenai implikatur maupun prinsip-prinsip kesantunan.

Selain itu, peneliti bahasa dapat meneliti lebih lanjut mengenai bentuk jenis kata register yang belum terdapat dalam penelitian ini. Untuk menambah khasanah dan kajian yang lebih mendalam penulis berharap adanya penelitian-penelitian lanjutan dari penelitian ini mengenai fungsi budaya yang terdapat dalam register.

Dampak penggunaan register dalam situs jejaring sosial twitter sangatlah besar, setiap orang yang memiliki akun *twitter* akan bebas mengungkapkan apa yang dirasakannya didalam jejaring sosial *twitter* dengan bahasa-bahasa yang khusus dan khas yang mereka gunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan konteks tertentu, untuk pengguna jejaring sosial *twitter* hendaklah tetap mempertahankan bahasa yang santun serta tidak mengaburkan makna sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan menggambarkan karakteristik seseorang, sehingga tidak menimbulkan kerancuan pembaca untuk mengartikan kata atau kalimat yang diutarakan. Terakhir peneliti mengharapkan supaya dapat mempergunakan penelitian ini bidang pendidikan bahasa maupun bidang pendidikan lainnya serta menjadi acuan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Auzar dan Hermendra. 2007. *Sosiolinguistik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1990. *Sisiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aslinda dan Syafyaha. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman, M.S. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer dan Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- _____. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Maleong, lexy j. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maryono Dwirahajo. 2002. *Pokok-Pokok Materi Perkuliahan Sociolinguistik*. Surakarta: Program Program Studi Sociolinguistik.
- Murniarti. 2011. *Penggunaan Singkatan dan Akronim Dalam Surat Kabar Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sociolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nur Fitriani. 2013. *Gaya Bahasa Dalam Novel Tun Amoy Karya Marhalim Zaini*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Pateda, Mansyur. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Purnanto, Dwi. 2002. *Register Pialang Kendaraan Bermotor*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeparno. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tarigan. H.G. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa
Yogyakarta: Karya Muda
- _____. *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. 2012. Yogyakarta: Cakrawala.